

**LAYANAN PUSTAKAWAN ANAK TERHADAP ANAK
DI PERPUSTAKAAN PROKLAMATOR BUNG HATTA
DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA ANAK**

MAKALAH TUGAS AKHIR

**untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya
Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan**



OLEH

M. KHAIRONI ELFISA/96766

**PROGRAM STUDI ILMU INFORMASI PERPUSTAKAAN DAN
KEARSIPAN
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

NAMA : Muhammad Khaironi Elfisa
NIM : 2009/96766

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan makalah di depan Tim Penguji
Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

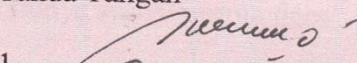
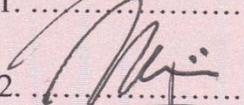
**Layanan Pustakawan Anak terhadap Anak
di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta
dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak**

Padang, Agustus 2012

Tim Penguji

1. Ketua : Drs. Yunaldi, M.Si.
2. Sekretaris : Marlina, S.IPI., MLIS
3. Anggota : Zulfikarni, M. Pd.

Tanda Tangan

1.
2.
3.

ABSTRAK

M. Khaironi elfisa. 2012. Layanan anak Pada Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak. *Makalah*. Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Makalah ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui apakah Perpustakaan Umum Proklamator Bung Hatta dapat merangsang minat baca terhadap anak, 2) untuk mengetahui pembinaan koleksi pada ruang baca anak di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta.

Data dikumpulkan melalui observasi langsung di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta dan wawancara dengan pustakawan ruang baca anak sebagai data pelengkap.

Ruang baca anak Perpustakaan Proklamator Bung hatta memiliki berbagai koleksi seperti; buku dongeng, buku doa-doa, buku referensi, majalah anak, buku ilmiah, atlas, dan audio visual. Dengan adanya koleksi-koleksi tersebut ruang baca anak mencoba memberikan layanan membaca kepada anak-anak untuk menumbuhkan minat baca anak. Walaupun koleksi sudah lengkap namun, ruang baca anak belum maksimal dalam menumbuhkan minat baca terhadap anak, hal ini disebabkan kurangnya layanan yang terdapat di ruang baca anak dan juga kurangnya pembinaan koleksi pada ruang baca anak.

Dari analisis data dapat disimpulkan: (1) ruang baca anak Perpustakaan Proklamator Bung Hatta belum maksimal dalam merangsang minat baca terhadap anak, karena kurangnya layanan yang tersedia di ruang baca anak tersebut, (2) pemanfaatan pembinaan koleksi di ruang baca anak belum maksimal dalam memberikan layanan terhadap anak-anak.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT karena rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan makalah ini. Selesainya makalah ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis pada kesempatan ini mengucapkan terima kasih kepada Drs. Yunaldi, M.Si selaku dosen pembimbing, Drs. Ardoni, M.Si selaku dosen penasehat akademik, Dr. Ngusman, M.Hum. dan Zulfadli, S.S., M.A. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang, dan dosen-dosen di Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari dalam makalah ini masih ada kekurangan dan kelemahan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik saran yang membangun demi kesempurnaan dan penulis berharap makalah ini memberi manfaat bagi dunia perpustakaan.

Padang, 02 Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan Penulisan	4
D. Manfaat Penulisan	4
E. Kajian Teori	4
BAB II PEMBAHASAN	
A. Sejarah Berdirinya Perpustakaan Proklamator Bung Hatta	20
B. Layanan Anak Pada Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Dalam Merangsang Minat Baca Anak	21
C. Pembinaan Koleksi Bahan Pustaka Pada Runag Baca Anak di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta.....	23
BAB III PENUTUP	
A. Simpulan.....	27
B. Saran	28
KEPUSTAKAAN	29
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan membaca merupakan sesuatu yang penting bagi anak-anak, karena dengan membaca anak-anak akan banyak mendapatkan informasi. Namun, anak-anak yang tidak memahami pentingnya membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang harus terus menerus kita lakukan, dan anak-anak yang melihat tingginya nilai membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca. Darmono (2003: 182) mengatakan minat baca merupakan kecendrungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca. Orang yang memiliki minat baca yang tinggi senantiasa mengisi waktu luang dengan membaca.

Di samping itu, kemampuan membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari manusia. Beribu judul buku dan berjuta koran diterbitkan setiap hari, hal ini menyebabkan banyaknya tersedia bahan bacaan, sehingga anak-anak bisa memilih bahan bacaan yang mereka inginkan untuk memenuhi rasa ingin tahu mereka terhadap pentingnya informasi. “Ledakan” informasi ini menimbulkan tekanan pada kita untuk menyiapkan bacaan yang menuntut informasi yang relevan untuk anak-anak. Walaupun informasi bisa ditemukan dari media lain seperti televisi dan radio, namun informasi yang ada pada media elektronik tersebut belum lengkap karena informasinya belum terperinci, sehingga anak-anak juga harus menambah informasi-

informasi yang mereka inginkan dengan membaca, jadi peran membaca tidak dapat digantikan, karena membaca dan media elektronik merupakan simbiosis mutualisme yaitu saling melengkapi satu sama lain.

Maka dengan demikian kebiasaan membaca harus dilatih semenjak usia dini, yaitu dengan memberika bahan bacaan kepada anak-anak semenjak kecil, menyediakan ruangan membaca khusus untuk anak-anak. Seperti sebuah ruang bacaan yang terdapat pada Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi, disana disediakan suatu ruangan khusus untuk tempat membaca anak-anak dan juga memiliki koleksi khusus untuk anak-anak. Koleksi anak-anak yang ada yaitu buku dongeng, buku ilmiah, buku belajar Al-Qur'an, majalah anak-anak, atlas, buku doa-doa, buku cerita rakyat, buku bergambar dan juga koleksi audio visual. Koleksi yang ada pada Perpustakaan Proklamator Bung Hatta sudah lengkap, namum sebagian dari koleksi tersebut belum maksimal pemanfaatannya untuk memberikan layanan yang baik, karena pada ruangan baca anak Perpustakaan Proklamator Bung Hatta hanya terdapat layanan membaca, kegiatan seperti layanan mendongeng, layanan rujukan, layanan film, belum ada pada ruangan baca anak Perpustakaan Proklamar Bung Hatta. Misalnya pada penggunaan buku dongeng, anak-anak hanya bisa membaca, seharusnya pada ruangan anak layanan mendongeng juga harus diadakan untuk memberikan bagaimana cara membaca dongeng yang benar. Selain itu koleksi audio visual yang ada juga belum dimaksimalkan penggunaan, seharusnya pada layanan anak juga harus dilakukan pemutaran film sebagai alat untuk menambah pengetahuan

yang didapat anak dari membaca, karena dengan menonton film mereka dapat mendengar dan melihat langsung kejadian, benda atau informasi yang ada. Menurut Yusuf, (2003: 176-179), seharusnya pada ruangan baca atau layanan anak seharusnya memiliki layanan membaca, bimbingan membaca, layanan rujukan anak, acara mendongeng, dan pertunjukan film.

Jika masalah tersebut tidak diselesaikan maka tujuan ruang baca anak untuk memberikan layanan kepada anak agar terciptanya minat anak akan susah dicapai, karena pemanfaatan koleksi untuk mendukung maksimalnya layanan anak belum terselesaikan. Oleh karena itu untuk memaksimalkan pelayanan pada ruangan baca anak, Perpustakaan Umum Proklamator Bung Hatta harus menerapkan jenis-jenis layanan yang sesuai dengan standar ruangan baca anak perpustakaan umum. Dengan terpenuhinya jenis-jenis layanan tersebut maka anak-anak akan lebih senang berkunjung ke ruangan baca anak Perpustakaan Proklamator Bung Hatta, dan tujuan ruangan baca anak untuk menumbuhkan minat baca terhadap anak akan dapat terpenuhi.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah layanan anak pada Perpustakaan Umum Proklamator Bung Hatta dapat merangsang minat baca terhadap anak?
2. bagaimanakah pembinaan koleksi pada ruang baca anak di Perpustakaan Umum Proklamator Bung Hatta?

C. Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui apakah Perpustakaan Umum Proklamator Bung Hatta dapat
2. untuk mengetahui pembinaan koleksi pada ruang baca anak di Perpustakaan Proklamator bung Hatta.

D. Manfaat

1. Bagi Penulis

Penulisan ini dapat dijadikan salah satu sumbangan yang cukup penting terhadap ilmu dan pengetahuan yang telah didapat dibangku kuliah.

2. Bagi Perpustakaan Umum Proklamator Bung Hatta

Dapat dijadikan bahan pertimbangan dan acuan tentang bahagaimana seharusnya layanan anak di perpustakaan umum.

3. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai suatu hasil karya yang dapat dijadikan suatu bahan wacana dan bahan pustaka bagi mahasiswa dan pihak lain yang memiliki ketertarikan dibidang yang sama.

E. Tinjauan Pustaka

1. Layanan Anak Pada Perpustakaan Umum

Menurut Yusuf, (2003: 174) perpustakaan umum sesuai dan fungsinya adalah memberikan bantuan pelayanan kepada masyarakat melalui pendayagunaan koleksi bahan pustaka untuk keperluan pendidikan, penelitian, ilmu pengetahuan, dan rekreasi. Salah satu kegiatan layanan perpustakaan umum adalah layanan anak.

Berbagai kegiatan disiapkan untuk melayani kebutuhan anak-anak dalam memenuhi rasa keingintahuan mereka akan informasi, jadi bahan pustaka harus sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Menurut Darmono (2001 : 134), “Layanan perpustakaan adalah menawarkan semua bentuk koleksi yang dimiliki perpustakaan kepada pemakai yang datang ke perpustakaan dan meminta informasi yang dibutuhkannya”.

Jadi layanan anak-anak dapat dikatakan sebagai upaya dari perpustakaan umum menjaring pembacaan sebanyak-banyaknya, dan sedini mungkin mengenal perpustakaan. Layanan anak-anak dapat diadakan di perpustakaan Umum karena pada dasarnya perpustakaan Umum melayani semua lapisan masyarakat.

Anwar (dalam Yusuf, 2003: 175) mengungkapkan tujuan utama dari layanan anak-anak yaitu:

- 1) Menyediakan koleksi berbagai bentuk bahan pustaka,serta penyajian menarik perhatian anak dan mudah digunakan.
- 2) Memberikan bimbingan kepada anak-anak dalam memilih buku dan bahan pustaka lainnya yang sesuai dengan usianya.
- 3) Membina, mengembangkan, dan memelihara kesenangan membaca (sebagai hobi) dan mendidik anak belajar mandiri.
- 4) Mempergunakan sumber yang ada di perpustakaan untuk menunjang belajar seumur hidup.
- 5) Membantu anak untuk mengembangkan kecakapannya dan menambah pengetahuan sosialnya.
- 6) Berfungsi sebagai suatu kegiatan sosial dalam masyarakat untuk menyejahterakan anka-anak..

Menurut Yusuf (2003: 176) jenis layanan anak-anak pada perpustakaan umum meliputi: 1) Layanan Membaca, layanan ini khusus melayani anak-anak dalam hal kegiatan membaca, baik membaca langsung di ruangan anak tersebut ataupun meminjam koleksi untuk dibaca di rumah. 2) Bimbingan Membaca, layanan ini

berfungsi untuk membimbing anak-anak dalam memahami isi dari buku atau koleksi yang mereka baca. 3) Layanan Rujukan Anak-Anak, layanan ini digunakan oleh pustakawan untuk memberikan bimbingan kepada anak-anak bagaimana mencari informasi, cara menggunakan buku referensi dan juga untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mereka ajukan. 4) Acara Mendongeng, layanan ini merupakan layanan yang sangat digemari anak-anak usia balita dan usia sekolah karena pada layanan ini pustakawan membacakan buku-buku dongeng untuk pemustaka anak yang datang, jadi anak-anak hanya mendengarkan pustakawan bercerita. 5) Pertunjukan Film, layanan ini bertujuan untuk melengkapi informasi yang tidak terdapat pada koleksi anak, selain itu juga bertujuan untuk menampilkan film-film yang berasal dari buku-buku yang dibaca oleh anak-anak sehingga mereka dapat melihat secara langsung tokoh, benda, peristiwa yang ada pada buku yang mereka baca, seperti film dokumenter tentang fauna dan flora, alam sekitar, pengenalan tentang negara, penemuan ilmiah dan tentang angkasa luar, atau juga bisa diperkenalkan film musik, lukisan, dongeng dan lainnya.

Maka dengan menyediakan koleksi dan memberikan layanan yang baik dan sesuai kebutuhan anak, akan membuat anak-anak betah berada pada ruangan anak untuk membaca dan tujuan ruangan baca dalam menumbuhkan minat baca terhadap anak akan mudah tercapai secara sendirinya.

2. Koleksi Bahan Pustaka Pada Ruang Baca Anak

Harris dan Smith (dalam Rahim, 2008: 85) mengatakan materi pelajaran yang mudah dipahami akan menjadi bahan bacaan yang menarik untuk dibaca lebih lanjut, sehingga membaca menjadi kegiatan yang menyenangkan.

Bahan pustaka untuk anak lebih ditekankan pada gambar (*picture book*) tanpa teks. Anak-anak banyak tertarik pada gambar dan warna-warna yang menyolok dan dengan buku bergambar yang diberi sedikit teks. Jasette frank (dalam Yusuf, 2003: 174) mengatakan bahan bacaan anak telah berkembang sehingga mempengaruhi kehidupan anak-anak, untuk itu kita perlu berkarya bersama anak-anak, orang tua, guru, pustakawan dan pekerja sosial. Anak-anak tumbuh dan berkembang sehingga membutuhkan bacaan-bacaan dan keterampilan ala kadarnya. Penyediaan bacaan yang tepat adalah menjadi tanggung jawab pustakawan agar anak tertarik dan gemar membaca. Anak-anak harus menemukan kepuasan dalam membacanya, karena itu pustakawan tidak boleh mengabaikan selera anak-anak. Anak-anak membutuhkan bacaan-bacaan hiburan, informasi dan hal-hal yang menarik dari lingkungannya. Televisi dan teknologi lainnya telah banyak mengubah kehidupan anak-anak kita termasuk bahan bacaannya. Oleh karena itu bacaan anak-anak perlu disesuaikan dengan dunia anak-anak.

Menurut Noerhayati, (1998: 25) buku yang sesuai untuk bahan bacaan anak-anak adalah buku tentang sajak-sajak, cerita rakyat, fiksi, biografi dan buku

pengetahuan. Sedangkan menurut Yusuf (2003: 176-177) anak-anak diperkenalkan buku secara bertahap yaitu dengan memberikan buku gambar tanpa teks, setelah mengenal huruf barulah anak-anak diberi buku gambar dengan teks. Bahan rujukan untuk anak-anak mencakup ensiklopedia, kamus, majalah, atlas dan lain-lainya

Menurut Rahim (2008: 85) agar ruang baca anak menjadi menarik bagi anak-anak sebaiknya disediakan koleksi berupa : a) Buku teks, yaitu buku fiksi atau karangan yang bersifat nonfiksi atau karangan yang bersifat nyata, b) buku sastra anak-anak, merupakan refleksi dari kehidupan, jadi buku sastra anak hendaknya dipilih sesuai dengan pengalaman tentang kehidupan anak-anak, c) buku referensi, buku ini seperti kamus, atlas dan almanak, d) majalah anak, majalah ini banyak menyediakan informasi, sehingga anak-anak dapat membaca dan menemukan banyak informasi di dalam satu buku, e) surat kabar, merupakan bahan bacaan tambahan bagi anak, karena surat kabar terbit setiap hari, jadi anak-anak akan menemukan informasi yang berbeda setiap hari.

Setelah menggabungkan teori para ahli di atas dapat penulis simpulkan bahwa, bahan pustaka yang seharusnya ada pada ruang baca anak yaitu buku dongeng, buku bergambar, bahan rujukan, buku ilmiah, majalah anak dan koran, jadi dengan memiliki koleksi-koleksi tersebut anak-anak akan merasa tertarik untuk membaca pada ruangan baca anak, dan akan sering datang ke ruangan anak untuk kembali membaca.

2.1 Pembinaan Koleksi Perpustakaan

Menurut Soeatminah (1992: 66) pembinaan koleksi adalah kegiatan kerja perpustakaan yang berupa tugas menyediakan informasi dan memberikan pelayanan informasi kepada pemustaka, sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan pemustaka. Koleksi atau sumber informasi perpustakaan merupakan salah satu pilar atau kekuatan dan daya tarik utama bagi pengunjung (Sutarno, 2005: 100).

Berdasarkan dari pendapat kedua tokoh tersebut dapat disimpulkan bahwa pembinaan koleksi harus dilaksanakan supaya sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan tidak menyimpang dari kebijakan perpustakaan, hal ini bertujuan agar pemustaka mudah menemukan koleksi yang mereka butuhkan dan kebutuhan informasi dapat terpenuhi.

Untuk melakukan pembinaan koleksi, menurut Soeatimah (1992: 66-67) perpustakaan harus memperhatikan beberapa syarat yaitu: 1) minat dan kebutuhan pemustaka, 2) dana dan sarana, 3) prosedur dan tata kerja, 4) laporan. Selain memperhatikan syarat untuk pembinaan koleksi, Soeatimah (1992: 67) juga mengatakan, perpustakaan juga harus memperhatikan prinsip pembinaan koleksi yaitu: 1) prinsip yang relevan, 2) prinsip individual, 3) prinsip kelengkapan, 4) prinsip kemutakhiran.

2.2 Kegiatan Pembinaan Koleksi

Menurut Soeatimah (1992: 67-69) kegiatan yang dilakukan dalam pembinaan koleksi yaitu: 1) pemilihan atau seleksi bahan pustaka, hal ini harus sesuai dengan

buku pedoman kerja perpustakaan, 2) pengadaan bahan pustaka, hal ini dapat dilakukan dengan cara membeli, menukar, atau hadiah dari pihak tertentu, 3) pengolahan bahan pustaka, hal ini bertujuan agar pemustaka mudah menemukan koleksi yang mereka butuhkan, 4) perawatan bahan pustaka, bertujuan agar bahan pustaka tetap awet dan tahan lama, sehingga bisa digunakan untuk waktu yang lama.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pembinaan koleksi bertujuan agar koleksi yang ada di perpustakaan sesuai dengan kebutuhan pemustaka sehingga pemustaka mudah menemukannya dan informasi yang mereka butuhkan akan cepat terpenuhi.

3. Minat dan Kebiasaan Membaca

Menurut Siregar, (2008: 1) minat dan kebiasaan membaca merupakan keterampilan yang diperoleh setelah seseorang dilahirkan. Maka dengan demikian minat dan kebiasaan membaca dapat dibentuk dan dikembangkan, dengan minat dan kebiasaan membaca akan diperoleh hasil, naik informasi, pengertian, pengetahuan dan lainnya yang disajikan oleh bahan bacaan. Oleh karena itu minat baca perlu dilakukan sejak dini yang dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Minat dan kebiasaan adalah dua pengertian yang berbeda tetapi berkaitan. Minat adalah perpaduan keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi. Terbentuknya suatu kebiasaan pada umumnya memakan waktu lama, dan dalam pembentukan minat dan motivasi mempunyai peranan yang menentukan. Jika minat dan motivasi tidak ada, pada umumnya kebiasaan tidak tumbuh dan tidak berkembang (Tampubolon, 1993: 41).

Dalam pandangan Islam “membaca” merupakan perintah atau kewajiban berdasarkan wahyu pertama yang diturunkan **Allah** kepada Nabi **Muhammad saw**. Ayat pertama diturunkan melalui malaikat **Jibril** sewaktu Nabi **Muhammad saw** berada di *gua Hira*”. Hal itu tertera dalam surah ke 96 –*Al-Alaq* (segumpal darah) ayat 1 samapai 5 yang maksudnya sebagai berikut: “Bacalah dengan menyebut nama *Tuhanmu* Yang menciptakan. *Dia* telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan *Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang* mengajarkan (manusia) dengan perantaraan kalam (baca tulis) *Dia* mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya” Sabaruddin Tain (2006: 9).

Rahim (2008: 2) menyatakan, membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Tampubolon (1993: 41) mengungkapkan, membaca adalah suatu kegiatan fisik dan mental. Melalui membaca informasi dan pengetahuan yang berguna bagi kehidupan dapat diperoleh, inilah yang motivasi pokok yang dapat mendorong tumbuh dan berkembangnya minat baca.

Klein, dkk (dalam Rahim 2008: 3) mengungkapkan bahwa defesnisi membaca mencakup (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategis, dan (3) membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membantuk makna.

Dapat disimpulkan bahwa minat dan kebiasaan membaca merupakan proses untuk menumbuhkan keingintahuan yang timbul dari dalam diri untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan bukan merupakan bawaan dari lahir, sehingga minat

dan kebiasaan harus dibentuk semenjak dini, mulai dari keluarga, sekolah dan masyarakat.

3.1 Tujuan Membaca

Darmono (2001: 183) menyatakan tujuan umum dari kegiatan membaca adalah untuk mendapatkan informasi baru. Dan kenyataannya terdapat tujuan yang lebih khusus dari kegiatan membaca, yaitu: (a) membaca untuk tujuan kesenangan. Termasuk dalam kategori ini adalah membaca novel, surat kabar, majalah dan komik, (b) membaca untuk meningkatkan pengetahuan seperti pada membaca buku-buku pelajaran, buku ilmu pengetahuan, (c) membaca untuk melakukan suatu pekerjaan, misalnya para mekanik perlu membaca buku petunjuk, ibu-ibu membaca buku tentang resep masakan.

Blanton dan Irwin (dalam Rahim, 2008: 11) tujuan membaca mencakup: a) kesenangan, b) menyempurnakan membaca nyaring, c) menggunakan strategy tertentu, d) memperbaharui sesuatu tentang suatu topic, e) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, f) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, g) mengkonfirmasi atau menolak prediksi, h) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang stuktur teks, i) menjawab pertanyaan yang spesifik.

Jadi dengan membaca anak-anak dengan secara perlahan telah melengkapi kekurangan yang ada pada diri mereka, baik dalam bentuk kosa kata, ilmu pengetahuan, dan lain-lainnya.

3.2 Proses Membaca

Menurut Rahim (2008: 12-13) membaca merupakan proses yang kompleks. Proses ini melibatkan sejumlah kegiatan fisik dan mental. Proses membaca dimulai melalui pengungkapan simbol-simbol atau huruf melalui indra penglihatan dan kemudian anak-anak belajar membedakan antara simbol-simbol atau huruf-huruf yang digunakan untuk merepresentasikan ke dalam bahasa lisan.

Burns dkk (dalam Rahim, 2008: 13) kegiatan berikutnya adalah tindakan perceptual, yaitu aktivitas mengenal suatu kata sampai pada suatu makna berdasarkan pengalaman yang lalu. Kegiatan persepsi melibatkan kesan sensorik yang masuk ke otak. Ketika seseorang membaca, otak menerima gambaran kata-kata, kemudian mengungkapkannya di halaman cetak berdasarkan pengalaman pembaca sebelumnya dengan objek, gagasan, atau emosi yang dipresentasikan oleh suatu kelas. Pembaca mengenali rangkaian simbol-simbol tertulis, baik yang berupa kata, frasa, maupun kalimat. Kemudian pembaca memberi makna dengan menginterpretasikan teks yang dibacanya. Walaupun membaca teks yang sama, mungkin mereka memberikan makna yang berbeda. Pengalaman merupakan aspek penting dalam proses membaca. Anak-anak yang memiliki pengalaman yang banyak akan mempunyai kesempatan yang lebih luas dalam mengembangkan pemahan kosa kata dan konsep yang mereka

hadapi dalam membaca dibandingkan dengan anak-anak yang mempunyai pengalaman terbatas. Karena membaca merupakan proses berpikir. Jadi untuk dapat memahami bacaan, pembaca terlebih dahulu harus memahami kata-kata dan kalimat yang dihadapinya sehingga dapat mengetahui isi dari bahan bacaan yang mereka baca.

Maka oleh karena itu anak-anak harus mampu membedakan antara simbol dan teks, sehingga mereka dapat membaca dengan benar untuk memahami isi dari teks yang mereka baca, sehingga mereka merasakan manfaat dari membaca.

4. Menumbuhkan Minat Baca

4.1 Bimbingan Minat Baca

Darmono (2001: 182), minat baca merupakan kecendrungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca. Minat baca ditunjukkan dengan keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca. Orang yang memiliki minat baca yang tinggi senantiasa mengisi waktu luangnya dengan membaca. Orang yang demikian senantiasa haus terhadap bahan bacaan. Minat membaca sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca. Membaca adalah kegiatan penerjemahan simbol atau huruf kedalam kata dan kalimat yang memiliki makna bagi seseorang.

Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama kali untuk memperkenalkan kegiatan baca terhadap anak, karena anak-anak tumbuh dan berkembang oleh pengaruh orang tua. Karena jika anak berkembang di lingkungan buku dan bahan bacaan, dia akan tumbuh menjadi seorang yang suka membaca (Siregar, 2008: 1).

Oleh karena itu orang tua harus memahami hal tersebut jika ingin anaknya menjadi seseorang yang gemar membaca nantinya. Dengan memberikan bimbingan membaca terhadap anak, akan memudahkan mereka dalam menumbuhkan kebiasaan membaca pada diri mereka. Dan dengan demikian mereka akan merasakan manfaat dari membaca sehingga mereka ketagihan untuk membaca.

4.1 Motivasi Minat Baca

Darmono (2001: 184-185), mengungkapkan:

Minat dan kegemaran membaca tidak dengan sendirinya dimiliki oleh seseorang, termasuk anak-anak dalam usia sekolah. Minat baca dapat tumbuh dan berkembang dengan cara dibentuk. Dalam kaitan ini dapat kita simak teori rangsangan dan dorongan. Dorongan adalah daya motivasional yang mendorong lahirnya perilaku yang mengarah pada pencapaian suatu tujuan. Dorongan yang dimaksud adalah motivasi tidak hanya untuk perilaku tertentu saja, melainkan perilaku apa saja, melainkan perilaku yang berkaitan dengan kebutuhan dasar dan keinginan seseorang. Memperhatikan asal dari dorongan untuk berperilaku, dapat diprediksikan bahwa minat dan kebiasaan membaca itu timbul dari dalam diri anak maupun orang-orang disekitar.

Oleh karena itu untuk mengembangkan minat baca perlu melibatkan beberapa unsur yaitu anak-anak, guru sekolah, orang tua, lingkungan masyarakat, lembaga masyarakat dan pemerintah, semua elemen tersebut harus saling bekerja sama untuk menumbuhkan minat baca terhadap anak karena dengan bekerja sama sesuatu yang sulit dicapai akan mudah didapat.

Kiat menumbuhkan minat baca pada anak menurut Fitri (1-5) yaitu :1) membacakan buku untuk anak semenjak lahir, karena hal tersebut akan dapat merangsang syaraf anak untuk menangkap kegiatan yang dilakukan orang tua mereka

sehingga mereka pun akan terpengaruh oleh kegiatan yang dilakukan orang tua mereka, 2) Menyuruh anak-anak bercerita tentang apa yang dibaca dan didengar, karena hal tersebut akan membuat mereka mengingat kembali dan membuat mereka bangga karena bisa memberitahukan kepada orang lain, 3) ajak ke toko buku atau perpustakaan, hal ini dapat menimbulkan minat baca karena di toko buku atau perpustakaan banyak tersedia berbagai macam buku, sehingga mereka dapat memilih buku yang mereka inginkan, 4) nonton film dan beli bukunya, hal ini akan menghubungkan dua hal yang berbeda dan akan memberikan sesuatu yang lebih kepada mereka karena mereka dapat melihat kegiatan yang ada pada buku yang mereka baca, 5) ciptakan perpustakaan pribadi, dengan adanya perpustakaan pribadi anak-anak dapat membaca kapan saja mereka mau, 6) tukar buku dengan teman, dengan tukar menukar buku dengan teman akan menghemat biaya dan juga saling membantu antara sesama teman, 7) kurangi main game dan nonton tv, karena dengan demikian waktu anak untuk membaca akan lebih banyak dibandingkan jika mereka banyak bermain game.

4.2 Faktor-Faktor Pendukung Yang Dapat Menumbuhkan Minat Baca

Untuk menyusun strategi menumbuhkan minat membaca perlu sejumlah instrument pendukung yang terdiri dari:

4.2.1 Rumah Tangga

Dosen dari Fakultas Sastra Universitas Indonesia (dalam Tain, 2006: 13-39) mengajukan beberapa saran terhadap para orang tua guna untuk menumbuhkan minat

baca terhadap anak-anaknya, yaitu: 1) biasakan anak-anak bergaul dan dikelilingi buku di rumah sejak mereka belum sekolah, 2) memperkenalkan sastra pada anak-anak sebelum mereka bisa membaca, 3) biasakan anak-anak melihat huruf dan mendengar kata-kata dari cerita yang dibacakan, 4) bacakan bagian cerita yang paling menarik, 5) carilah waktu yang tepat untuk berkumpul dan membaca bersama, 6) tumbuhkan motivasi pada anak semenjak dini dan jangan dipaksakan, 7) untuk anak yang masih kecil kenalkan dulu buku yang tidak mudah rusak, 8) buatlah buku dari wol atau katun sehingga tidak berbahaya jika digigit oleh anak-anak, 9) sediakan buku dengan topik yang banyak fiksi maupun non fiksi, 10) orang tua harus meluangkan waktu untuk membaca dan bercerita bersama anak, 11) tunjukkan kepada anak bagaimana cara merawat buku, 12) pantau secara rutin perkembangan minat baca anak.

4.2.2 Sekolah

Sikap dan minat merupakan kunci motivasi. Apabila guru telah menilai sikap dan minat siswa, guru siap menggunakan informasi tersebut untuk membuat keputusan pembelajaran yang dirancang membantu motivasi siswa agar mau membaca. Keputusan pembelajaran hendaknya mengarah pada sikap dan minat, karena satu sama lain saling mempengaruhi (dalam Rahim, 2008: 129).

4.3.3 Lingkungan

Pemanfaatan lingkungan dalam menumbuhkan minat baca dapat dilakukan dengan cara mengunjungi toko-toko buku, atau juga bisa dengan mengajak anak jalan-jalan ke tempat penting seperti museum untuk menambah pengalaman anak,

karena pengalaman itu akan turut membantu dalam pelajarannya membaca. Sementara berjalan anak-anak diminta membaca nama-nama jalan, gedung dan lain-lain. Dengan demikian anak akan semakin terbiasa dengan huruf-huruf, dan akan semakin lancar membaca (Tampubolon, 1993: 88).

4.3.4 Perpustakaan

Keberadaan perpustakaan merupakan salah satu jantung dalam program peningkatan minat baca di masyarakat. Keberadaan sebuah perpustakaan sangat besar artinya, baik di rumah, kantor, di sekolah, di perguruan tinggi, di mesjid atau di laboratorium (Tain, 2006: 24). Sewaktu di perpustakaan, anak hendaklah dibawa keliling untuk melihat-lihat berbagai bagian sambil menjelaskan apa yang perlu diketahui oleh anak, seperti buku mana yang dapat dipinjam untuk dibaca di rumah, dan harus dikembalikan setelah membaca. Orang tua perlu mengusahakan perpustakaan keluarga, dengan demikian kesadaran dan minat anak akan buku dan membaca akan semakin berkembang (Tampubolon, 1993: 58).

4.3.5 Materi bacaan

Memilih bahan bacaan merupakan salah satu tugas yang harus dilakukan, materi bacaan yang memiliki daya tarik bagi anak akan memotivasi mereka membaca teks tersebut dan akan menumuhkan pemahaman dalam membaca. Bahan bacaan yang bisa dipilih misalnya: a) buku teks, b) buku sastra anak-anak, c) majalah anak-anak, d) surat kabar, e) buku referensi. Memilih bahan bacaan dimaksudkan agar anak memiliki wawasan yang luas dan juga agar membaca menjadi kegiatan yang menyenangkan dan tidak membosankan (dalam Rahim, 2008: 85)

Oleh karena untuk menumbuhkan minat baca pada anak, semua pihak yang terkait dalam proses kehidupan anak harus saling bekerja sama agar memudahkan untuk menumbuhkan minat baca pada anak.

4.4 Faktor –Faktor Yang mempengaruhi Minat Baca

Siregar (2008: 1), faktor yang mempengaruhi minat baca anak dapat berasal dari dalam diri anak ataupun di luar diri anak. Faktor yang berasal dari dalam diri mereka bisa berupa usia, jenis kelamin, intelegensi, kemampuan membaca, sikap dan kebutuhan psikologi, dan faktor yang berasal dari luar yaitu seperti ketersediaan buku bacaan, jenis buku bacaan, status sosial ekonomi, latar belakang etnis, orang tua, guru dan teman sebaya.

Oleh karena itu kedua faktor yang menghalangi tersebut harus dikurangi pada diri anak agar minat baca mereka dapat tumbuh dan menjadikan mereka gemar membaca.